

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai rancangan penelitian tentang pengembangan metode lagu fonik untuk meningkatkan kemampuan artikulasi anak dengan *speech delay*. Bab ini akan membahas dan memaparkan mengenai desain dan prosedur penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

3.1 Desain Penelitian

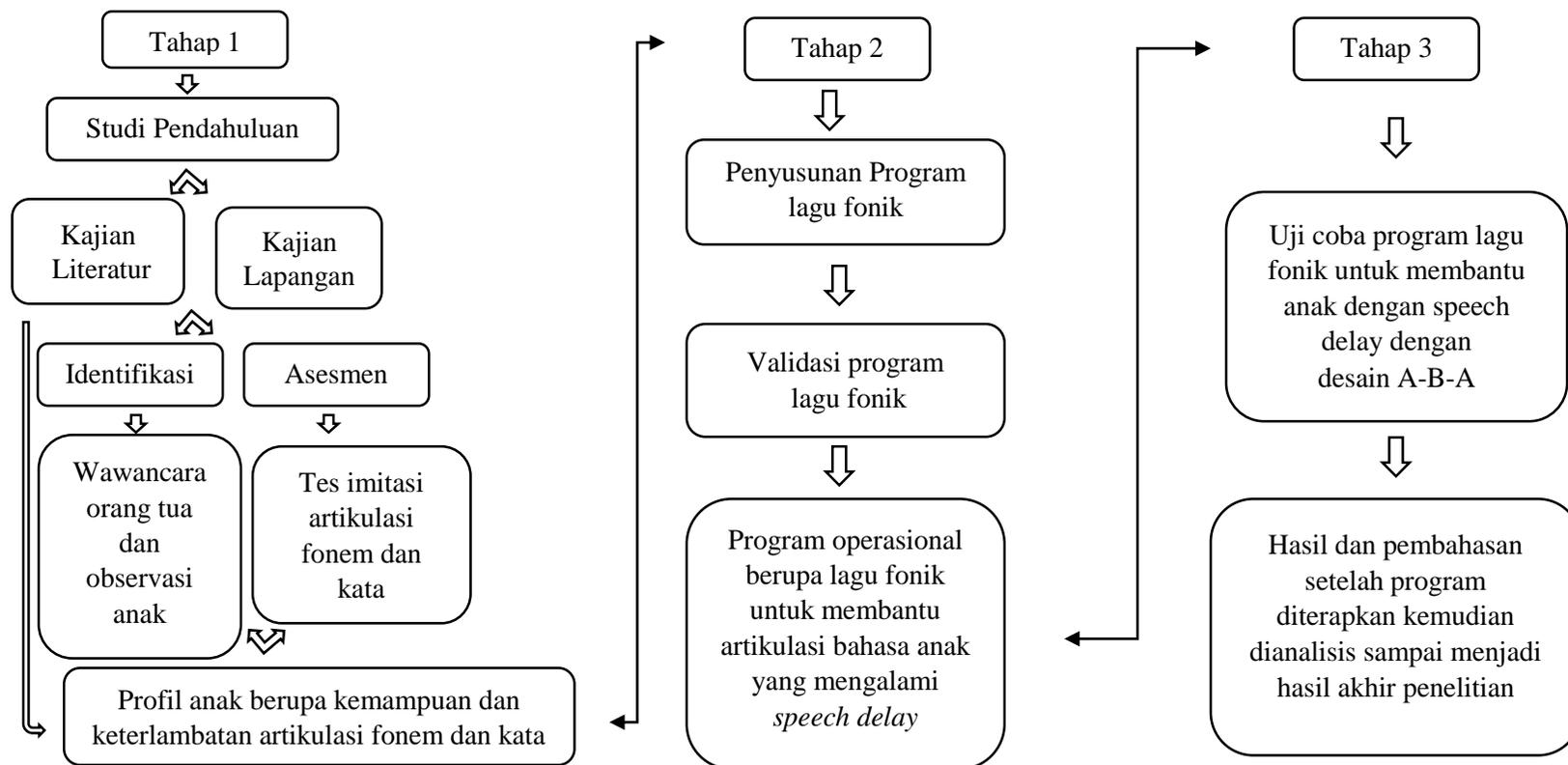
Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan produk dalam bentuk pengembangan metode lagu fonik untuk meningkatkan kemampuan artikulasi anak dengan *speech delay*. Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah penelitian maka desain penelitian yang dipakai adalah *Research and Development (R&D)*. R&D menurut Sugiyono (2011) adalah desain penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu sedangkan menurut Borg & Gall (1983, p. 772), Penelitian dan pengembangan (R&D) dalam pendidikan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Dalam penjelasannya produk pendidikan dapat berupa metode pembelajaran atau metode pengorganisasian pembelajaran. Dalam penelitian ini, produk akhir berupa sebuah program pengembangan metode lagu fonik yang dijabarkan tahanpannya dalam sebuah buku panduan (ada di lampiran).

Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R&D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, menguji produk dalam pengaturan di mana produk tersebut akan digunakan pada akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan acuan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Berdasarkan langkah-langkah desain penelitian *Research and Development* (R&D) yang dikembangkan oleh Sukmadinata (2008, p. 184) dan merupakan modifikasi dari yang dikemukakan Borg and Gall dan Sugiyono, peneliti melakukan tiga tahap penelitian seperti dalam bagan prosedur berikut:

Bagan 3 1. Prosedur Penelitian



Terdapat tiga tahap dalam penelitian ini. Berikut adalah penjabaran dari tiap tahap penelitian:

1. Tahap Pertama

Tahap pertama merupakan studi pendahuluan. Tahap ini terdiri dari dua bagian yaitu kajian literatur dan kajian lapangan terhadap kondisi anak. Kajian literatur merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mencari teori pendukung dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang berhubungan dengan *speech delay*, teori perkembangan anak dan proses fonologis yang terjadi pada anak usia dini, termasuk didalamnya kemampuan artikulasi. Dari kajian literatur yang dilakukan ini, diharapkan dapat menghasilkan instrumen penelitian yang dapat digunakan peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data mengenai kondisi objektif anak. Untuk mendapatkan profil tersebut dilakukan teknik wawancara terhadap orang tua dan terapis untuk mendapatkan informasi seputar perkembangan Bahasa anak serta teknik observasi dan tes imitasi (asesmen) pada anak untuk mengukur kemampuan artikulasinya. Dari serangkaian tes tersebut, peneliti menyusun instrumen metode lagu fonik dimana kata-kata yang dipakai merupakan kata-kata yang fonemnya belum dapat diucapkan dengan jelas oleh subjek yang didapat dari hasil asesmen atau dari hasil studi lapangan.

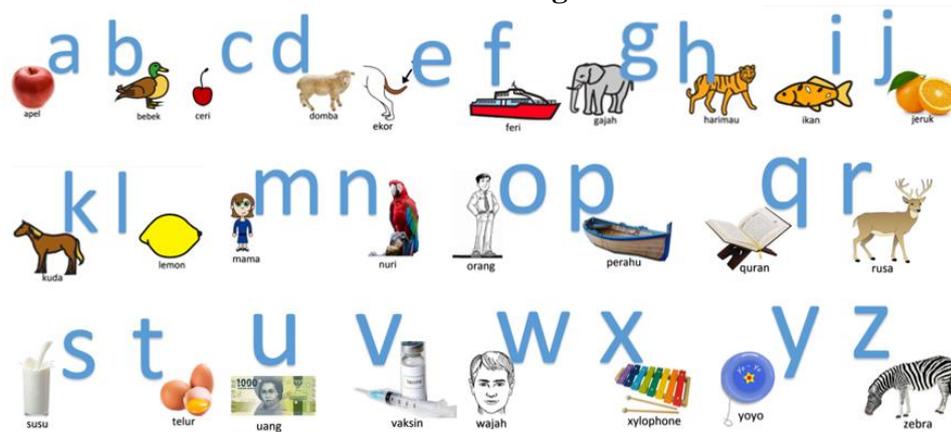
Dari hasil studi pendahuluan yang berupa kajian literatur dan kajian lapangan mengenai kondisi anak, ditemukan profil anak yang berupa deskripsi antara kemampuan dan keterlambatan artikulasi bahasa anak sehingga ditemukan *gap* yang menjadi sasaran penelitian. Adapun profil anak yang telah ditemukan adalah sebagai berikut: Anak masih melakukan pola substitusi, omisi, adisi dan distorsi pada pengucapan fonemnya.

- a. Untuk pola substitusi, anak masih mengganti beberapa fonem seperti fonem /k/ dan /s/ terucap /t/, fonem /g/ terucap /d/.
- b. Untuk pola omisi, anak menghilangkan bunyi fonem baik di awal, di tengah dan diakhir kata.

- c. Untuk pola adisi, anak menambahkan bunyi-h pada kata yang memiliki vokal diakhir seperti /bola/ menjadi /boah/.
- d. Untuk pola distorsi, anak memproduksi variasi alofonik yang tidak benar seperti pada kata /pesek/ menjadi /peces/.
2. Tahap kedua

Tahap ini adalah tahap penyusunan rumusan program lagu fonik. Lagu fonik yang sebelumnya merupakan pembunyian huruf pertama dari gambar yang ditunjukkan dari huruf A-Z seperti pada gambar berikut:

Gambar 3 1. Lirik Lagu fonik



akan dikembangkan dengan cara membunyikan fonem yang belum dikuasai anak dalam bentuk pengucapan *single* dan dalam berbagai posisi kata; awal, tengah dan akhir kata sehingga diharapkan terjadinya pengucapan artikulasi yang jelas. Metode lagu fonik yang dikembangkan akan menyoar pada pengucapan fonem secara *single* dan dalam kata dan *fluency* pengucapannya dalam bentuk frase/kalimat tidak hanya pembunyian kata benda dalam gambar.

Pada tahap ini, rumusan lagu fonik disusun berdasarkan data yang telah diperoleh sebelumnya yaitu berdasarkan studi pendahuluan, berupa profil anak *speech delay* yang menjadi subjek penelitian. Setelah rumusan program lagu fonik disusun, program tersebut harus melewati tahap uji validasi dan reliabilitas. Validasi metode lagu fonik melibatkan para ahli yang berkompeten dibidangnya. Kegiatan ini dilakukan untuk menguji

apakah metode lagu fonik yang telah disusun sudah tepat sasaran, dengan kata lain rumusan program lagu fonik tersebut valid/ tidaknya ketika digunakan untuk menangani kondisi *speech delay*. Setelah rumusan program lagu fonik divalidasi oleh para ahli yaitu dosen pendidikan khusus, praktisi terapis dan pendidik baik pendidik anak usia dini dan pendidik di SLBB tingkat TK. Selanjutnya rumusan program lagu fonik tersebut direvisi sesuai saran dan masukan yang telah diterima.

Rumusan program lagu fonik yang sudah direvisi kemudian memasuki tahap uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan keajegan dalam pengukuran, agar rumusan lagu fonik digunakan dalam penelitian ini benar-benar dapat mengungkap data yang sebenarnya. Uji reliabilitas dilakukan melibatkan dua orang penilai yaitu terapis wicara anak dan orang tua. Setelah dilakukan penilaian dan instrumen dikatakan reliabel, barulah metode lagu fonik dapat digunakan untuk mengambil data penelitian di lapangan.

3. Tahap Ketiga

Tahap ini merupakan tahap terakhir pada penelitian, yaitu uji coba keterlaksanaan rumusan lagu fonik dan hasil dari pelaksanaannya. *Target behavior* anak berupa kemampuan mengartikulasikan konsonan yang menjadi sasaran akan diukur setelah mendapat intervensi pemberian program lagu fonik dimana anak akan menyanyikan fonem yang telah disusun sebagai lirik lagu sehingga pada pelaksanaan uji coba metode lagu fonik dilakukan menggunakan metode eksperimen dengan desain *Single Subject Research (SSR)*. Menurut Tawney dan Gas (1984) dalam (Soendari, n.d.), *Single Subject Research (SSR)* adalah penelitian eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu sedangkan penelitian dengan metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2014b)

sehingga dapat disimpulkan bahwa cara kerja metode ini adalah dengan memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap subjek penelitian kemudian mengukur akibat dari pemberian perlakuan tersebut.

SSR mengacu pada desain penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara alamiah (Fraenkel, 2013). Desain penelitian SSR yang digunakan adalah A-B-A untuk menarik kesimpulan berupa hubungan fungsional antara variabel bebas berupa metode lagu fonik, dengan variabel terikat yaitu kemampuan artikulasi pada anak *speech delay*. Kemampuan artikulasi anak pada fase *Baseline 1* (A-1) diukur secara kontinyu dengan periode waktu tertentu kemudian pada fase Intervensi 1 (B) diberi perlakuan berupa metode lagu fonik untuk melatih artikulasi kemampuan artikulasinya. Penambahan kembali *Baseline* yang kedua atau *Baseline 2* (A-2) sebagai kontrol pada fase intervensi. Berikut ini penjelasan dari setiap fase:

a. Fase *Baseline 1* (A-1)

Fase A1 merupakan kemampuan dasar subjek. Peneliti mengukur kemampuan artikulasi anak terhadap kata-kata yang diberikan tanpa memberikan intervensi/perlakuan. Pengamatan ini dilakukan selama 4 sesi atau hingga menunjukkan data yang stabil. Adapun durasi lagu disesuaikan dengan jam bermain anak di rumah yaitu 30 menit sebelum tidur siang.

b. Fase intervensi (B)

Pada fase ini, anak diberikan perlakuan (*treatment*) berupa metode lagu fonik yang diterapkan selama jam bermain anak. Anak akan mengucapkan kata-kata yang diberikan dengan perlakuan pemberian irama dan nada. Intervensi diberikan dalam waktu 4 sesi, Kemampuan pengucapan kata-kata yang diberikan lewat lagu akan diamati hingga menunjukkan data yang stabil.

c. Fase *Baseline 2* (A-2)

Fase ini merupakan pengulangan kondisi *baseline-1*. Fase ini mengukur kembali sejauh mana pengaruh yang terjadi pada subjek setelah diberikan metode lagu fonik fase intervensi (B), terhadap kemampuan artikulasi pada subjek. Pengamatan pada tahap ini dilakukan sebanyak 4 sesi. Adapun durasi menyanyi lagu fonik disesuaikan dengan jam bermain anak di rumah yaitu sebelum tidur siang. Empat sesi dalam kegiatan *Baseline-2* (A-2) akan mendeskripsikan terkait hal-hal apa saja yang ditemukan selama pelaksanaan dan hasil analisis dari metode lagu fonik yang telah diberikan pada subjek. Struktur dasar desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Bagan 3 2. Desain A-B-A metode Lagu Fonik

| Target Perilaku Kemampuan Berbicara dengan artikulasi yang benar | | <i>Baseline 1</i> (A1) | | | | <i>Intervensi</i> (B) | | | | <i>Baseline 2</i> (A2) | | | |
|---|-------|---------------------------|---|---|---|--------------------------|---|---|---|---------------------------|---|----|----|
| | 100 % | | | | | | | | | | | | |
| | 90 % | | | | | | | | | | | | |
| | 80 % | | | | | | | | | | | | |
| | 70 % | | | | | | | | | | | | |
| | 60 % | | | | | | | | | | | | |
| | 50 % | | | | | | | | | | | | |
| | 40 % | | | | | | | | | | | | |
| | 30 % | | | | | | | | | | | | |
| | 20 % | | | | | | | | | | | | |
| | 10 % | | | | | | | | | | | | |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| Sesi | | | | | | | | | | | | | |

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk penelitian yang dilakukannya. Dalam penelitian sosial, subjek penelitian adalah manusia. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami *speech delay*. Berikut ini identitas yang menjadi subjek dalam penelitian ini:

| | |
|-----------------------------|----------------------------------|
| Nama | : Ariendra Abqari Ramadhan |
| Tanggal lahir/umur | : 2 Juli 2016 / 4 tahun 10 bulan |
| Jenis kelamin | : Laki-laki |
| Agama | : Islam |
| Status anak | : Kandung |
| Anak ke dari jumlah saudara | : 1 dari 1 bersaudara |
| Nama sekolah | : Playgroup Aryandini |
| Kelas | : Preschool |
| Alamat rumah | : Jl. Saturnus ujung II No.4 |

3.4 Pengumpulan Data

Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Menurut Ulber Silalahi (2009, p. 280) pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Petama

Tahap pertama merupakan studi pendahuluan yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi objektif kemampuan artikulasi anak dengan *speech delay* sehingga pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik wawancara, observasi dan tes tindakan. Berikut adalah penjelasannya:

3.4.1 Teknik Wawancara

Teknik Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih narasumber untuk mendapatkan suatu informasi tertentu. Percakapan itu

| | | | | | | |
|------------------|---|-------------|--|------------------|---|----------------------------------|
| Data orang tua | -Nama -Usia -Agama -Status -Pendidikan -Pekerjaan -Alamat | Masa balita | -Menyusu asi/ Susu formula -Imunisasi -Pemeriksaan -Kualitas makanan -Kuantitas makanan -Kesulitan makan | Bahasa ekspresif | -menjawab pertanyaan -mengerti ucapan orang lain | Intervensi yang sedang dilakukan |
| Sosial ekonomi | -Jabatan formal -Jabatan informal | fisik | -Berdiri -Berjalan -Naik sepeda roda tiga -Bicara -Gerakan -Gizi -Riwayat kesehatan -Dominan tangan | | | |
| Tanggungan | Jumlah anak | Bahasa | -Celoteh -Suku kata -Kata -kalimat | | | |
| Tanggapan | -Persepsi -kesulitan | sosial | -Hubungan dengan saudara, teman, orang tua -Hobi dan minat | | | |
| Harapan keluarga | -Harapan -Bantuan | pendidikan | -Masuk sekolah -Kesulitan -Pelayanan khusus -Prestasi Pelajaran | | | |

Wawancara terhadap orang tua pun dilakukan dua kali, selain wawancara mengenai perkembangan anak yang bersifat *general*, perkembangan yang bersifat spesifik pun dilakukan yaitu mengenai perkembangan bahasa anak dari lahir sampai sekarang. Berikut adalah kisi-kisi instrumen perkembangan bahasa anak dilakukan melalui teknik wawancara

Tabel 3 2. Kisi -Kisi Instrumen Perkembangan Bahasa Anak (Wawancara Orang Tua)

| Periode | Typologi | Fase | Usia | Kemampuan | Indikator |
|-------------------|--|-------------------------------------|-------------|--|--|
| Infant Phonations | Vokalisasi tidak seperti ucapan | <i>Vegetative sounds</i> | lahir | Mengeluarkan suara bayi alami | Bersendawa, cegukan |
| | | <i>Fixed vocal signal</i> | | Mengeluarkan suara tetap sebagai pertanda sesuatu | Menangis, tertawa, mengerang |
| PreLingual | Vokalisasi seperti ucapan (protophone) | Masa fonasi (phonation stage) | 0-2 bulan | Quasi vowel; Produksi seperti vokal tanpa membentuk Artikulator | Merespon interaksi orang tua dengan “cooing” |
| | | <i>Primitive articulation stage</i> | 2-4 bulan | Produksi suara yang dihasilkan oleh artikulator suara seperti konsonan belakang, seringkali velars, dan sering bersuara frikatif seperti suara [x, k, g] | Produksi suara ku-gu |
| | | Expansion stage | 4-7 bulan | Produksi suara yang lebih bervariasi | Vokal penuh, cengking, menggeram, berteriak, bisikan, ocehan |
| | | Canonical stage | 7-10 bulan | Ocehan marjinal terdiri dari konsonan dan suara seperti vokal yang diulang sehingga membentuk suku kata | Mengoceh ba- ba, da-da |
| | | Contraction stage | 10-12 bulan | Ocehan dengan kata-kata yang tidak berarti | Mengoceh kata-kata tidak bermakna |
| Lingual Dini | Periode kalimat satu kata (Holofrase) | | 12 bulan | anak menggunakan kata antara 3-6 kata | Anak terdengar bicara menggunakan kata |
| | Periode kalimat dua kata | | 12-18 bulan | anak telah mampu menggunakan kata benda yang luas serta telah mampu menggunakan | Anak mulai merangkai 2 kata |

| | | | | | |
|--------------|-------------------------------------|--|--------------------|--|---|
| | | | | kosakata yang terdiri antara 3 sampai dengan 50 kata | |
| | Periode kalimat lebih dari dua kata | | 18 bulan - 3 tahun | anak sudah mampu menerima bahasa dengan menggunakan bahasa telegrafik 2-3 kata. Anak, selanjutnya mampu berkomunikasi dengan menggunakan kata antara 3-50 kata | Anak mulai menggunakan kalimat sederhana (3 kata) |
| Diferensiasi | | | 3 tahun | anak memiliki kosakata antara 200 sampai 300 kata | Anak memiliki kosakata baru |
| | | | 4 tahun | anak telah mampu menerapkan pengucapan dan tatabahasa. Anak telah memiliki kosakata sebanyak 1400 sampai 1600 kata | Anak mampu bertanya menggunakan kalimat |
| | | | 5-6 tahun | anak telah memiliki susunankalimatdantatabahasayangbenar, baik dalam menggunakan awalan maupun dalam menggunakan kata kerja sekarang. Panjang kalimat rata-rata setengah baris perkalimat, kemudian meningkat menjadi 6-8 kata. Anak telah mampu menggunakan kosakata kira-kira 2500 kata, dan anak mengerti sekitar6000 kata. | Anak mampu bercerita suatu kejadian |

3.4.2 Teknik Observasi

Observasi adalah teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Menurut Satori & Komariah (2011, p. 105) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian dan menurut Gulo (2002, p. 116) observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat kondisi objektif subjek terkait kemampuan artikulasinya dalam berbahasa ekspresif. Observasi tersebut dilakukan dengan mengamati keseharian subjek di lingkungannya. Observasi yang dilakukan mengenai cara pengucapan anak dalam melafalkan fonem single dan fonem dalam kata. Berikut adalah kisi-kisinya.

Tabel 3 3. Kisi-kisi Observasi Pelafalan Fonem

| Observasi Anak | | | | | | |
|---|----------|-------------|----------|---------|-------|----------|
| Pengucapan fonem tunggal dan fonem dalam kata | | | | | | |
| vokal | konsonan | | | | | |
| | bilabial | Labiodental | alveolar | palatal | velar | faringal |
| -/a/ | -/p/ | -/f/ | -/t/ | -/j/ | -/k/ | -/h/ |
| -/i/ | -/b/ | -/v/ | -/d/ | -/sy/ | -/g/ | |
| -/u/ | -/m/ | | -/s/ | -/c/ | -/ng/ | |
| -/e/ | -/w/ | | -/z/ | -/ny/ | | |
| -/o/ | | | -/n/ | -/y/ | | |
| -/ə/ | | | -/r/ | | | |
| | | | -/l/ | | | |

3.4.3 Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan obyek yang diteliti (Arikunto, 2006, p. 223). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau

pernyataan kepada responden, dalam hal ini mengenai artikulasinya. Berikut adalah kisi – kisi perkembangan artikulasi yang dilakukan terhadap subjek anak:

Tabel 3 4. Kisi-Kisi Instrumen Artikulasi

| Ruang Lingkup | Striktur/ Artikulasi | Fonem | | | | Jenis tes | Bentuk instrumen |
|---------------|-------------------------|--------|-------|--------|-------|-----------|------------------|
| | | Single | Kata | | | | |
| | | | awal | tengah | akhir | | |
| Vokal | tertutup | /i/ | ini | main | api | Tes lisan | Jawaban singkat |
| | | /u/ | ular | maut | mau | Tes lisan | Jawaban singkat |
| | Semi-tertutup | /e/ | elang | maen | kece | Tes lisan | Jawaban singkat |
| | Semi terbuka | /ə/ | əmas | kəna | lapə | Tes lisan | Jawaban singkat |
| | terbuka | /a/ | apel | uang | esa | Tes lisan | Jawaban singkat |
| | Semi-terbuka | /o/ | orang | baong | opo | Tes lisan | Jawaban singkat |
| konsonan | hambat/stop | /p/ | papa | popmi | siap | Tes lisan | Jawaban singkat |
| | hambat/stop | /b/ | baba | mabti | adab | Tes lisan | Jawaban singkat |
| | sengau | /m/ | mama | simba | makam | Tes lisan | Jawaban singkat |
| | semi-vokal | /w/ | wawa | hawce | sakaw | Tes lisan | Jawaban singkat |
| labiodental | geser/frikatif | /f/ | fani | gafli | hilaf | Tes lisan | Jawaban singkat |
| | geser/frikatif | /v/ | vila | lavli | lov | Tes lisan | Jawaban singkat |
| Alveolar | hambat/stop | /t/ | tata | matma | takut | Tes lisan | Jawaban singkat |
| | hambat/stop | /d/ | dor | gadmi | lamad | Tes lisan | Jawaban singkat |
| | geser/frikatif | /s/ | saya | paska | jas | Tes lisan | Jawaban singkat |
| | afrikatif | /z/ | zola | lazku | juz | Tes lisan | Jawaban singkat |
| | sengau | /n/ | nana | panca | makan | Tes lisan | Jawaban singkat |

| | | | | | | | |
|----------|-----------------|------|--------|--------|--------|-----------|-----------------|
| | getar/trill | /r/ | rara | karma | bayar | Tes lisan | Jawaban singkat |
| | likuida/lateral | /l/ | lala | palma | mol | Tes lisan | Jawaban singkat |
| Palatal | hambat/stop | /j/ | jajan | baja | baj | Tes lisan | Jawaban singkat |
| | geser/frikatif | /sy/ | syal | tasypa | fahasy | Tes lisan | Jawaban singkat |
| | afrikatif | /c/ | caca | becak | mac | Tes lisan | Jawaban singkat |
| | sengau | /ny/ | nyanyi | nanya | nyanyi | Tes lisan | Jawaban singkat |
| | semi-vokal | /y/ | yoyo | taypo | may | Tes lisan | Jawaban singkat |
| Velar | hambat/stop | /k/ | kaka | lukba | sibuk | Tes lisan | Jawaban singkat |
| | hambat/stop | /g/ | gaga | hagma | pig | Tes lisan | Jawaban singkat |
| | sengau | /ng/ | ngaca | manga | burung | Tes lisan | Jawaban singkat |
| faringal | geser/frikatif | /h/ | haha | pahmi | pah | Tes lisan | Jawaban singkat |

b. Tahap Kedua

Pada tahap kedua ini, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan beberapa studi literatur dari buku maupun jurnal-jurnal yang relevan. Studi literatur ini akan membantu peneliti dalam merumuskan pengembangan metode sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan subjek yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya yaitu tahap studi pendahuluan. Perumusan ini akan terkait bagaimana pelaksanaan dan penggunaan langkah-langkah pengembangan metode lagu fonik untuk membantu kemampuan artikulasi anak dengan *speech delay*.

c. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga merupakan tahap uji coba produk dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan metode lagu fonik untuk membantu kemampuan artikulasi anak dengan *speech delay*. Pada tahap ini akan dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain *Single Subject Research (SSR)* yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari intervensi yang diberikan kepada satu objek secara berulang untuk mengetahui efektivitas dari penerapan pengembangan metode secara kuantitatif. Dalam tahap ketiga penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mempersiapkan instrumen yang akan diaplikasikan. (2) melakukan pengukuran pada baseline 1 (A1) selama 4 sesi. (3) melakukan pengukuran pada intervensi (B) selama 4 sesi. (4) melakukan pengukuran pada baseline2 (A2) selama 4 sesi. (5) membuat table pengukuran kemampuan pengucapan artikulasi pada tiap kondisi. (6) membandingkan hasil skor pengukuran pada tiap kondisi dengan cara dianalisis dan diolah dalam bentuk grafik untuk melihat ada tidaknya perubahan yang terjadi pada subjek. Berikut adalah kisi-kisi instrument yang telah dibuat.

Tabel 3 5. kisi-kisi Penelitian Tahap ketiga

| Hambatan | Fonem | Posisi fonem dalam morfem/ kata | | | Lirik (tune: Muffin man) | Gambar | Penilaian | | | | | | | |
|-------------------|-------|-------------------------------------|--------|-------|---|---|------------|-----------------|---|--------|--------------------------|-----------------|---|--------|
| | | Awal | Tengah | akhir | | | Kata | ur uta n | M | T M | Frase/kalimat fluency | Po s | F | T F |
| Velar Fronting | k → t | kah kamu kunin g kenari | suka | | k (7x) k (4x) k (4x) k (7x) k (5x) k (5x) suka kah kamu kuning? Suka kah kamu kuning? Suka kah kamu kuning? Kuningnya kenari |  | suka | 1 st | | | Suka kah kamu kuning? | 1 st | | |
| | | | | | | | | 2 nd | | | | 2 nd | | |
| | | | | | | | | 3 rd | | | | 3 rd | | |
| | | | | | | | kah | 1 st | | | Kuningny a | | | |
| | | | | | | | | 2 nd | | | | | | |
| | | | | | | | | 3 rd | | | | | | |
| | | | | | | | kamu | 1 st | | | Kuningny a kenari | | | |
| | | | | | | | | 2 nd | | | | | | |
| | | | | | | | | 3 rd | | | | | | |
| | | | | | | | kunin g | 1 st | | | | | | |
| | | | | | | | | 2 nd | | | | | | |
| | | | | | | | | 3 rd | | | | | | |
| 4 th | | | | | | | | | | | | | | |
| kenari | | | | | | | | | | | | | | |
| Hambatan | Fonem | Posisi fonem dalam kata | | | Lirik | Gambar | Penilaian | | | | | | | |
| | | Awal | Tengah | akhir | | | Kata | ur uta n | M | T M | Frase/kalimat fluency | Po s | F | T F |

| velar fronting | K → t | | | adik acak tidak baik | 1 (7x) 1 (4x) 1 (4x) 1 (7x) 1 (5x) 1 (5x) |  | adik | 1 st | | | adik acak lemari | 1 st | | | |
|--------------------------|-------|-------------------------|--------|----------------------|---|---|------------|-----------------|-----------------|-----|------------------------|-----------------|---|-----------------|--|
| final consonant deletion | | | | | | | | 2 nd | | | | 2 nd | | | |
| | | | | | | | | 3 rd | | | | 3 rd | | | |
| Weak L | /l/ | | lemari | | adik acak lemari adik acak lemari adik acak lemari acak tidak baik | | acak | 1 st | | | acak tidak baik | | | | |
| | | | | | | | | 2 nd | | | | | | | |
| | | | | | | | | 3 rd | | | | | | | |
| | | | | | | | | 4 th | | | | | | | |
| | | | | | | | lemari | 1 st | | | | | | | |
| | | | | | | | | 2 nd | | | | | | | |
| | | | | | | | | 3 rd | | | | | | | |
| | | | | | | | tidak baik | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| Hambatan | Fonem | Posisi fonem dalam kata | | | Lirik | Gambar | Penilaian | | | | | | | | |
| | | Awal | Tengah | akhir | | | Kata | uruta n | M | T M | Frase/kalimat fluency | Po s | F | T F | |
| Velar Fronting | g → t | gajah | tiga | | g (7x) g (4x) |  | lihat | 1 st | | | lihat tiga gajah takut | 1 st | | | |
| | K → t | | takut | | | | | | 2 nd | | | | | 2 nd | |
| Alveorisasi | S → t | semut | | | g (4x) g (7x) |  | | 3 rd | | | | 3 rd | | | |
| | | sama | | | | | | | | | | | | | |
| Weak L | /l/ | Lihat | | | g (5x) g (5x) |  | | tiga | 1 st | | Takut sama semut | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| Final consonant deletion | | | | | lihat tiga gajah takut | | | gajah | 1 st | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | lihat tiga gajah takut lihat tiga gajah takut Takut sama semut | | takut | 1 st | | | | | | | | | | |
|----------------|-----------------|-------------------------|--------|-----------------|--|---|-----------|-----------------|---|-----------------|------------------------|-----------------------|------|---|---|--|--|--|
| | | | | | | | | 2 nd | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | 3 rd | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | 4 th | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | sama | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | semut | | | | | | | | | | | |
| Hambatan | Fonem | Posisi fonem dalam kata | | | Lirik | Gambar | Penilaian | | | | | | | | | | | |
| | | Awal | Tengah | akhir | | | Kata | urutan | M | T | M | Frase/kalimat fluency | Po s | F | T | | | |
| Velar fronting | K → t | kecil | | | s (7x) s (4x) s (4x) s (7x) s (5x) s (5x) (tune: Muffin man) semut itu sangat kecil semut itu sangat kecil semut itu sangat kecil Tidak usah takut |  | semut | 1 st | | | Semut itu sangat kecil | 1 st | | | | | | |
| | | | takut | | | | | 2 nd | | | | 2 nd | | | | | | |
| | | | | tidak | | | | 3 rd | | | | 3 rd | | | | | | |
| Alveorisasi | s → t | semut | usah | | s (7x) s (5x) s (5x) (tune: Muffin man) semut itu sangat kecil semut itu sangat kecil semut itu sangat kecil Tidak usah takut |  | itu | 1 st | | | Tidak usah takut | | | | | | | |
| | | sangat | | 2 nd | | | | | | 2 nd | | | | | | | | |
| | 3 rd | | | 3 rd | | | | | | | | | | | | | | |
| | 1 st | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 2 nd | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 3 rd | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 1 st | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 2 nd | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 3 rd | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | tidak | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Usah | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | takut | | | | | | | | | | | | | | | | | |

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan (Setiawan, 2021). Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain single subject research.

Metode deskriptif mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema (Moleong, 2000) sedangkan metode eksperimen dengan desain penelitian eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) menggunakan statistik deskriptif yang sederhana dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Dengan menggunakan tabel dan grafik sebagai suatu gambaran dari pelaksanaan eksperimen baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan (*treatment*).

Menurut Miles & Huberman (1992, p. 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Emzir (2010) menggaris bawahi bahwa reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Sedangkan Silalahi (2009) mengklaim bahwa reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak

perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

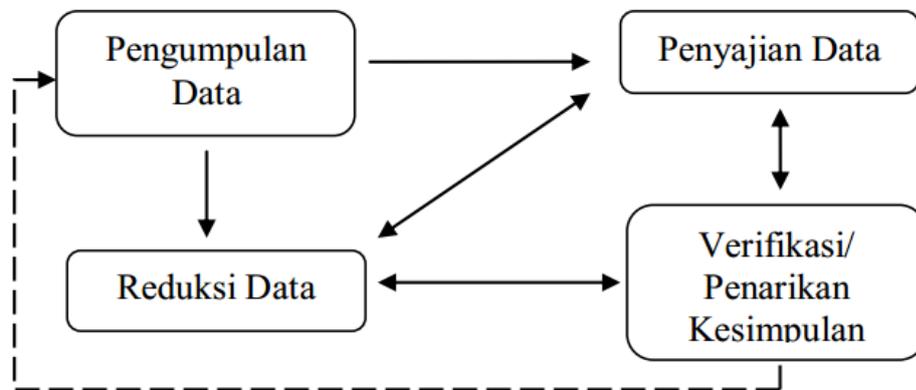
Pada tahap ini, peneliti memilih hal-hal pokok dari data yang diperoleh di lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Penulis memilah-milah data yang penting serta berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya. Data yang diperoleh dari narasumber baik yang berasal dari wawancara, observasi maupun dari hasil tes tindakan kemampuan berbahasa dan artikulasi dikaji dan ditelaah.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, baik berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono, (2014a, p. 95) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini, peneliti menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi, masing-masing topik kemudian dipisahkan dalam sebuah tabel.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir analisis data model ini. Reduksi dan penyajian data menghasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah oleh peneliti. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga peneliti dapat menyimpulkan mengenai kondisi objektif kemampuan berbahasa ekspresif dan artikulasi subjek anak.



Bagan 3 3. Analisis Data Model Miles dan Huberman